

BAB II
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PAHAM AHLUSSUNNAH WAL
JAMA'AH DI KOTA BANGIL

A. Sejarah Bangil

Bangil adalah sebuah kota kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Saat ini mendapat julukan sebagai *Bangkodir* atau *Bangil Kota Bordir*, yang dicanangkan sejak tanggal 11 September 2005, oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan dan mendapatkan Rekor MURI disertai Fashion Show (Fashion on the Street) sepanjang 1 KM. Bangil sendiri terletak di antara jalan akses dari Surabaya menuju Banyuwangi dan Bali, serta mempunyai jalur alternatif yang bisa menghubungkan kita dengan cepat ke Pandaan, Sukorejo serta Malang.¹

Kota Bangil sangat padat penduduknya dengan berbagai suku dan etnis, diantaranya Jawa, Tionghoa, Arab, Banjar, Madura dan lainnya. Hidup saling berdampingan dan saling menghargai satu sama lain.² Ada beberapa pemahaman yang sangat populer di tengah-tengah masyarakat, tentang istilah nama kota Bangil menurut pendapat dari kalangan umum santri mengatakan nama Bangil berasal dari istilah mbah ngelmu, sedangkan menurut pendapat masyarakat secara umum mengatakan bahwa bangil diistilahkan sebagai mbah

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Bangil,_Pasuruan

² <https://rimbapasuruan.wordpress.com/category/bangil/>

mabahe angel artinya watak dan karakteristik masyarakat bangil sangat sulit untuk dirubah. Apalagi beralih kepada ideology lain yang berseberangan dengan ajaran agama Islam, sebab agama Islam sudah menjadi darah daging dari nenek moyang mereka yaitu mbah Bangil.³

Kemudian ada lagi yang mengartikan nama Bangil dari bahasa Madura yaitu bengel yang artinya berani, maksudnya adalah berani berhadapan dengan siapapun yang sengaja merusak ajaran agama Islam sehingga apabila muncul seorang ulama Bangil yang berani menjawab persoalan umat dan agama Islam yang dibenturkan dengan iseologi yang sengaja merusak ajaran agama Islam, maka ulama tersebut merepresentasikan sebagai mbah bangil yaitu disebut sebagai mbah ngilmu karena beliau adala seorang Ulama, kemudian disebut sebagai mbah mabahe angel karena beliau mempertahankan keyakinan atas kebenaran. Adapun beliau disebut sebagai orang bengel (berani) karena tindakan dan ucapannya berani dan tegas menghadapi siapapun juga berani menanggung resikoanya.

B. Kondisi Geografis

1. Letak Kota Bangil

Wilayah Kecamatan Bangil merupakan dataran rendah yang luas keseluruhannya adalah 44,19 Km atau 4.419 Ha yang merupakan 3,64% dari luas Wilayah Kabupaten Pasuruan. Letak Bangil antara 112⁰ 30' dan 8⁰ 30'

³ Buletin Bulanan Jam'iyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Bangil, edisi September 2013, hlm 1

Bujur Timur antara 7^o 30' dan 8^o 30' Bujur Timur, 7^o 30' dan 8^o 30' Lintang Selatan yang mempunyai pantai kurang lebih sepanjang 55 Km.

Adapun struktur organisasi pemerintahan yang langsung mendukung adalah terdiri dari 11 Kelurahan dan 4 Desa yang dalam pengembangannya dimana yang akan datang direncanakan sebagai Ibukota Kabupaten Pasuruan. Selanjutnya batas wilayah Kecamatan Bangil adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Pemerintah Kab. Sidoarjo dan Selat Madura
- Sebelah Timur : Kecamatan Kraton
- Sebelah Selatan : Kec. Rembang, Kec. Beji dan Kec. Pandaan
- Sebelah Barat : Kecamatan Beji

Adapun kebijaksanaan pengembangan wilayah Kecamatan Bangil tidak terlepas dan selalu terkait serta mendukung kebijakan Pembangunan Kabupaten Pasuruan yang untuk wilayah Kecamatan Bangil merupakan potensi pengembangan B (yaitu perindustrian).

2. Keadaan Tanah

Kondisi keadaan fisik tanah yang ada menunjukkan pada umumnya tanah wilayah Kecamatan Bangil pada umumnya 74,76% atau sekitar 3.185,667 Ha, merupakan tanah yang cukup yang memiliki kecendrungan mampu untuk dikembangkan menjadi area pertanian 60% dan 0% area perdagangan, pendidikan dan perumahan 20%.

Adapun kondisi tanah tersebut sebagian besar wilayah Desa Manaruwi, Kelurahan Gempeng, Kelurahan Latek, Desa Masangan, Kelurahan Kolursari, Kelurahan Kalirejo dan Kelurahan Pogar (Pertanian).

C. Demografi

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Bangil sebanyak 77.983 jiwa yang terdiri dari: penduduk laki-laki 38.806 jiwa, penduduk perempuan sebanyak 59.911 jiwa. Penduduk di wilayah Kecamatan Bangil mayoritas memeluk agama Islam sebagian kecil agama lain dan potensi kekayaan alamnya banyak tersedia yang cukup besar dan merupakan modal pembangunan di Wilayah Kecamatan Bangil .

2. Interaksi Sosial

Hubungan interaksi social bias kita temukan dengan mudah di masyarakat Bangil. Sebagai makhluk sosial, manusia butuh berintraksi dengan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik secara langsung ataupun tidak langsung. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih di suatu tempat dan waktu tertentu.⁴ Jadi hubungan interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih dimana hubungan tersebut terjadi aksi timbale balik diantara mereka.

⁴ <http://www.bimbingan.org/contoh-hubungan-interaksi-sosial.htm>

Hubungan interaksi sosial bias terjadi secara spontan atau tanpa direncanakan dan ada juga yang direncanakan. Adapun hubungan interaksi sosial yang bias ditemukan dalam wilayah Kecamatan Bangil adalah sebagai berikut:

1. Musyawarah Desa

Dalam musyawarah desa berkumpul sekumpulan warga yang saling berinteraksi. Memberi masukan dan sanggahan untuk mendapat sebuah kesepakatan bersama.

2. Kerja Bakti

Kerja bakti adalah kegiatan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Di sini terjadi interaksi yang intens antar warga untuk mencapai tujuan bersama, yakni menyelesaikan permasalahan lingkungan. Seperti permasalahan kebersihan lingkungan.

3. Transaksi Jual Beli

Dalam transaksi jual beli terjadi interaksi antara penjual dan pembeli. Penjual menawarkan barangnya dan pembeli memutuskan untuk membeli barang yang ditawarkan tersebut. Komunikasi antara penjual dan pembeli itu yang disebut interaksi sosial.

D. Pendidikan

Dalam peningkatan bidang pendidikan untuk wilayah Kecamatan Bangil yang ada baik Negeri maupun Swasta sama-sama menunjang mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi masih terus ditingkatkan. Upaya mensukseskan Pendidikan Dasar 9 tahun. Organisasi sosial masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Bangil secara menyeluruh mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkat taraf kecerdasan dan kesejahteraan hidup masyarakat lahir dan batin.

E. Ekonomi

Pembinaan UKM-UKM, pembinaan Sektor Usaha dan Industri dalam upaya peningkatan pembangunan bidang ekonomi, masyarakat wilayah Kecamatan Bangil yang saat ini berjalan dan tumbuh di dalam era globalisasi dan reformasi terus kita dorong agar mampu bersaing bahkan lebih meningkatkan hasil produktifitasnya, dengan diiringi peningkatan kualitas produksinya.⁵

Hal ini dilaksanakan melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik formal maupun informal dan internal maupun eksternal. Sehingga dengan cikal bakal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan sektornya masing-masing mampu meningkatkan perekonomian dalam masyarakat. Adapun upaya ini kita laksanakan bersama dinas lintas sektoral membina kader-kader sesuai dengan potensi yang ada melalui kursus-kursus keterampilan, memberikan pengetahuan dan stimulasi modal usaha Bapak angkat sebagai Mitra Usaha.

⁵ Wawancara dengan Tri Krisni Astuti, 12 November 2013, di Kantor Kecamatan Bangil

F. Keagamaan

Warga masyarakat dalam wilayah kecamatan Bangil mayoritas penganut agama Islam sebagian kecil agama lainnya, namun demikian kerukunan hidup antar umat beragama di Bangil dapat berjalan seiring dan saling menghormati, di dalam volume siar agama yang paling menonjol adalah Islam, baik formal maupun informal.

Dalam pembinaan di bidang agama dilaksanakan bersama-sama Ulama pada waktu-waktu tertentu (pengajian umum, peringatan hari besar Islam, serta pada Imtihan-Imtihan Pondok Pesantren). Penekanan pembinaan bidang ini agar tetap terjalin persatuan dan kesatuan serta saling menghormati sesama umat beragama.

G. Kesehatan

Sebagaimana visi yang dicanangkan secara nasional oleh Departemen Kesehatan RI yaitu “Indonesia Sehat”, maka dukungan perlu diberikan agar visi dapat terwujud melalui berbagai program yang disusun melalui *optimalisasi* fungsi Puskesmas dan Tugas Pokok serta fungsi aparat antara lain:

- Kesehatan dan Pelayanan Prima Puskesmas
 1. Kampanye perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
 2. Kampanye pemberdayaan masyarakat akan pentingnya kesehatan
 3. Posyandu Balita
 4. Posyandu Lansia

5. Pos Obat Desa dan UKS
 - Upaya Kesehatan Lingkungan dan Tempat Kerja
 1. Pengawasan dan pengendalian kualitas air
 2. Pengawasan dan pengendalian penyehatan lingkungan
 3. Penuksesan program bangun praja
 - Upaya Perbaikan Gizi dan Pelayanan Prima
 1. Pelayanan gizi pada masyarakat
 2. Pemantauan status gizi
 - Kesehatan Ibu dan Anak dan Pelayanan Prima
 1. Pelayanan Inmaterial
 2. Upaya kesehatan Balita dan Anak Pra Sekolah
 - Pemberantasan Penyakit Menular dan Pelayanan Prima
 1. Pelayanan Imunisasi
 2. Pemberantasan Penyakit
 - Pengobatan dan Pelayanan Prima
 1. Kunjungan rawat jalan
 2. Penanganan kasus
 3. Pemeriksaan kasus sederhana

H. Kebudayaan/ Kesenian

Dalam pembinaan kebudayaan dan kesenian ini difokuskan dalam lembaga-lembaga pendidikan serta melalui Organisasi Masyarakat Pemuda

Karang Taruna, mengembangkan Seni Hadrah klasik khususnya dan di wilayah Kecamatan Bangil pada umumnya dimana program ini ditekankan untuk lebih meningkatkan SDM, upaya kelestarian budaya seni Islami agar mampu meneruskan pembangunan, lebih *kreatif, inovatif* dengan tidak meninggalkan pemahaman tentang wawasan tentang kebangsaan.

I. Pengertian dan latar belakang kemunculan Ahlussunnah Wal Jama'ah

1. Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah

Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam sejarah merupakan istilah yang menjadi nama bagi golongan kaum Muslimin yang memiliki kesamaan dalam beberapa prinsip dan memiliki kesepakatan dalam beberapa pandangan.⁶

Dalam kajian Ilmu Kalam, istilah Ahlussunnah Wal Jama'ah ini sudah banyak dipakai sejak masa sahabat, sampai generasi berikutnya. Penyebutan Ahlussunnah Wal Jama'ah ini juga digunakan untuk membedakan kelompok ini dari kelompok lain seperti Syi'ah, Khowarij, Murji'ah, dan Mutazilah.⁷

Sumber dari istilah tersebut oleh sebagian banyak para ahli diambil dari hadist Nabi s.a.w. yang menerangkan akan terpecahnya umat Islam

⁶ Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2011), hlm 53.

⁷ Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm 4.

menjadi 73 golongan, antara lain hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan At-Turmudzi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ افْتَرَقُوا إِلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً وَسَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثَةِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً قَالُوا وَمَا تِلْكَ الْوَاحِدَةُ قَالَ عَلَى مِثْلِ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي. (رواه الترمذي)

Dari Sahabat Abdullah bin Zaid dan sahabat Abdullah bin Umar r.a. mengatakan: “Telah bersabda Rasulullah saw: “sesungguhnya Bani Israil telah pecah menjadi 71 golongan. Semuanya ada dalam neraka kecuali satu golongan. Maka bakal pecah umatku ini menjadi 73 golongan yang semuanya akan masuk neraka kecuali satu golongan. Kemudian bertanya sahabat: siapakah golongan yang satu yang akan selamat dari neraka itu? Nabi menjawab: Ialah golongan yang mengikuti jejakku dan jejak sahabatku yang diridhai oleh Allah”.

2. Latar belakang kemunculan Ahlussunnah Wal Jama'ah

Prinsip yang membedakan Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan golongan lain adalah komitmen mereka terhadap Sunnah Rasulullah Saw dan jama'ah sahabat yang diridhlai Allah Swt. Hal inilah yang membentuk pandangan umum yang dapat digunakan untuk mengenali mereka.⁸ Selain itu, prinsip merupakan isyarat yang menunjukkan sikap moderat mereka yang membedakannya dengan golongan, kelompok, dan aliran yang menyimpang.

Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam dinamika keagamaan Nusantara dan terutama di pulau Jawa, merujuk pada praktek keagamaan Muslim yang

⁸ Ibid, hlm 103.

memegang teguh pada salah satu madhab populer (Maliki, Shafi'i, Hanafi dan Hanbali). Catatan penting lainnya bahwa Ahlus Sunnah Wal Jama'ah juga merujuk pada seseorang, kelompok, organisasi atau gerakan yang begitu *afimatif* terhadap budaya setempat. Dalam konteks Nusantara dan terutama Jawa, misalnya berbagai artikulasi kebudayaan yang sebelumnya tumbuh dan berkembang tetap dipertahankan oleh Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁹

Dinamika penyebaran paham ini dapat dilihat bahwa masa awal penyebaran Islam di Indonesia diwarnai dengan perebutan pengaruh dan kekuasaan antara Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Syi'ah. Kondisi ini berlangsung cukup lama, terutama di kerajaan Islam Puerlak. Dalam masa pemerintahan Sulthan Alaidin Saiyyid Maulana Abbas (Sultan Puerlak ke III) yang memerintah dalam tahun 285-300 H/ 888-913 M dan Sulthan Alaidin Maulana Ali Mughaiyat Syah (302-305 H/ 915-918 M).¹⁰ Meletuslah pemberontakan yang ditimbulkan oleh pengikut Ahlussunnah melawan pemerintah yang dikuasai oleh pemerintah Syi'ah, pemberontakan berlangsung sampai dua tahun lamanya.

⁹ Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH.M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2010), hlm 105.

¹⁰ A. Hasjmy, *Syi'ah Dan Ahlussunnah: Saling Rebut Pengaruh dan Kekeuasaan Sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hlm 46.

J. Perkembangan Ahlussunnah Wal Jamaah

Ketika Nabi Muhammad saw wafat, kaum Muslimin masih bersatu dalam agama yang mereka jalani, kecuali orang-orang munafik yang luarnya menyatakan Islam, sedangkan hati menyembunyikan kemunafikan. Klasifikasi sosial yang ada pada saat itu terdiri dari tiga golongan, yaitu orang Muslim, orang Kafir dan orang Munafik.¹¹ Namun begitu Nabi Muhammad saw wafat, perselisihan di kalangan mereka segera terjadi tentang seorang pemimpin yang akan menggantikan nabi saw. Kaum Anshar menginginkan kepemimpinan berada di tangan pemimpin mereka, yaitu Sa'ad bin Ubadah. Sedangkan kaum Muhajirin menghendaki kepemimpinan berada di tangan Abu Bakar. Sementara kalangan Bani Hasyim dan Abu Sufyan bin Harb, menghendaki kepemimpinan berada di tangan Ali bin Abi Thalib. Namun akhirnya, kemenangan berada di tangan Abu Bakar al-Shidiq.

Dari hasil penyaringan yang seksama terhadap beragam riwayat dalam sejarah tentang peristiwa di Saqifah Bani Sa'idah, dapat dibaca bahwa pembaiatan Khalifah Abu Bakar al-Shidiq mengekspresikan tingginya nilai-nilai keimanan para sahabat Nabi saw. Hal ini bisa dilihat dari realita sejarah yang ada, bahwa meskipun Abu Bakar berasal dari marga Taim, yang dianggap marga paling lemah di kalangan Bani Quraisy.¹² Namun secara aklamasi para sahabat membaiatnya sebagai Khalifah, berdasarkan pertimbangan posisi Abu Bakar

¹¹ Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2011), hlm 61.

¹² Ibid., hlm 62.

dalam Islam yang sangat penting dan kedudukannya yang sangat istimewa di sisi nabi saw. Unsur-unsur fanatisme kesukuan, lenyap dan sirna dalam proses pembaiatan Abu Bakar.

Setelah Abu Bakar as-Shidiq wafat, khalifah berpindah ke tangan Umar bin Khaththab, sahabat terbaik nabi saw setelah Abu Bakar. Setelah Umar wafat, khalifah berpindah ke tangan Utsman bin Affan, menantu Nabi saw, di samping itu Utsman juga sahabat terbaik nabi setelah Umar. Setelah Utsman, kemudian kekhalifahan berpindah ke tangan Ali bin Abi Thalib. Pada masa pemerintahan Ali, lahirlah berbagai macam aliran.

Perkembangan penyebaran Ahlussunnah Wal Jama'ah di Nusantara terutama di pulau Jawa, tidak dapat dilepaskan dari identitas keagamaan Muslim tradisional. Karena pada dasarnya, penyebaran tersebut lebih merupakan kelanjutan dari pelestarian religiusitas yang telah begitu lama *establish* di kalangan Muslim tradisional.¹³ Dalam kajian antropologi, Muslim tradisional tersebut lebih dikenal sebagai mereka yang memiliki identitas Islam sinkretis, Islam lokalitas, Islam akulturatif, dan Islam kolaboratif. Hal ini berarti Muslim tradisional, terutama di Jawa memiliki identitas cukup beragam.

Aliran atau paham Ahlussunnah Wal Jama'ah sudah ada sejak kedatangan Islam di Jawa, mengingat pembawa dan penyebar Islam di Jawa merupakan

¹³ Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH.M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2010), hlm 113.

penganut aliran tersebut, sehingga aliran yang disebarkannya juga merupakan aliran Ahlussunnah Wal Jama'ah.¹⁴

Menurut ustad Kasful Anwar awal mula kemunculan dan perkembangan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Bangil yaitu dibawa oleh wali songo sejak awal masuknya Islam di Indonesia. Seperti Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Kali Jaga, Sunan Drajat, Sunan Bonang, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati, dan yang lainnya itu adalah pembawa paham Ahlussunnah Wal Jama'ah masuk Indonesia.¹⁵

Wali songo adalah ulama yang sangat berjasa dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, khususnya di pulau jawa. Siapapun tahu bahwasanya mereka adalah ulama-ulama penganut paham Ahlussunnah wal Jama'ah yang telah berhasil menanamkan ajaran Islam mengikuti Ahlussunnah wal Jama'ah ke dalam masyarakat Muslim Indonesia.

K. Akidah dan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah

Islam adalah agama Allah swt yang diturunkan untuk seluruh manusia. Di dalamnya terdapat pedoman dan aturan demi kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ada tiga hal yang menjadi sendi utama dalam agama Islam itu, yaitu Iman, Islam dan Ihsan.

¹⁴ Chusnul Huda, "Studi Tentang Aliran Ahlussunnah Wal Jama'ah di Jawa 1905-1926 (Tinjauan Historis)", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1989), hlm 6.

¹⁵ Wawancara dengan Ustad Kasful Anwar, 22 Juni 2013, di Bangil.

Dari sisi keilmuan, semula ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terbagi-bagi. Namun selanjutnya para ulama mengadakan pemisahan, sehingga menjadi bagian ilmu tersendiri. Bagian-bagian itu menjadi elaborasi sehingga menjadi bagian ilmu yang berbeda. Perhatian terhadap iman muncullah ilmu tauhid dan ilmu kalam (teologi). Perhatian khusus pada aspek Islam menghadirkan ilmu fiqih dan ilmu hukum Islam. Sedangkan perhatian terhadap dimensi Ihsan melahirkan ilmu tasawuf dan ilmu akhlak.¹⁶

Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah terbagi atas beberapa bagian. Di antaranya sebagai berikut:

1. Tentang Ketuhanan.

Kita percaya seyakin-yakinnya bahwa Tuhan itu ada, dan namanya Allah. Ia memiliki banyak sifat. Boleh dikatakan bahwa Tuhan mempunyai sekalian banyak sifat yang dapat disimpulkan menjadi tiga; Pertama sifat-sifat *jalal* (kesabaran), Kedua, sifat-sifat *jamal* (keindahan), dan ketiga, sifat-sifat *kamal* (kesempurnaan). Tetapi sifat-sifat Allah swt yang wajib diketahui oleh setiap Muslim yang sudah Baligh dan berakal adalah sifat 20 sifat yang wajib bagi Allah dan 20 sifat yang mustahil bagi-Nya, serta satu sifat yang jaiz (wajib ada) bagi Allah swt.

Kedua puluh sifat tersebut adalah sebagai berikut *Wujud, Qidam, Baqa', Mukhallafatu lil-hawaditsi, Qiyamuhu bi-nafsihi, Wahdaniyat,*

¹⁶ K.H. Abdurrahman Navis dkk, *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah: Dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah- Amaliah NU*, (Surabaya: Khalista, 2012), hlm 7.

Qudrat, Iradah, Ilmu, Hayat, Sama', Bashar, Kalam, Kaunuhu Qadiran, Kaunuhu Muridan, Kaunuhu 'Aliman, Kaunuhu Hayyan, Kaunuhu Sami'an, Kaunuhu Bashiran dan Kaunuhu Mutakalliman.

Demikian 20 sifat-sifat yang wajib ada bagi Allah dan 20 sifat-sifat yang mustahil (tidak mungkin ada) bagi Allah swt.

2. Tentang Kenabian

Nabi yang pertama kali diutus oleh Allah swt adalah Nabi Adam as, sedangkan nabi terakhir dan penutup adalah Nabi Muhammad saw. Di dalam al-Qur'an al-Karim, Allah menyebutkan 25 nabi dan rasul yang harus diyakini kenabiannya oleh setiap Muslim. Diantaranya adalah Nabi Adam As, Nabi Idris As, Nabi Nuh As, Nabi Hud As, Nabi Shalih As, Nabi Ibrahim As, Nabi Luth As, Nabi Ismail As, Nabi Ishaq As, Nabi Ya'qub As, Nabi Yusuf As, Nabi Ayub As, Nabi Syu'aib As, Nabi Musa As, Nabi Harun As, Nabi Zulkifli As, Nabi Daud As, Nabi Sulaiman As, Nabi Ilyas As, Nabi Ilyasa' As, Nabi Yunus As, Nabi Zakaria As, Nabi Yahya As, Nabi Isa As dan Nabi Muhammad SAW.

Perbedaan terpenting antara Nabi Muhammad SAW dengan nabi-nabi sebelumnya adalah, kalau nabi-nabi sebelumnya oleh Allah SWT diutus kepada kaumnya saja. Sedangkan Nabi Muhammad SAW diutus kepada seluruh umat manusia, jin dan Malaikat.¹⁷ Nabi Muhammad SAW ialah

¹⁷ Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2011), hlm 175

makhluk Allah yang paling mulia dan kelak ia akan memberi syafa'at kepada kita. Kita harus wajib bersyukur sebagai makhluk Allah SWT.

3. Tentang Malaikat

Kita mempercayai Kaum Muslimim harus wajib mempercayai adanya para Malaikat, yaitu makhluk halus yang diciptakan oleh Allah dari cahaya. Jumlah mereka banyak sekali dan tidak terhitung. Tetapi yang wajib dipercayai secara terperinci adalah 10, yaitu:

- a. Malaikat Jibril, yang bertugas mengantar wahyu.
- b. Malaikat Mikail, yang bertugas mengatur hal-hal kesejahteraan umat, seperti mengatur hujan, angin, tanah, kesuburan dan lain-lain.
- c. Malaikat Israfil, yang bertugas mengatur hal-hal akhirat seperti meniup terompet (sangkakala) sebagai tanda kiamat, meniup sangkakala sebagai tanda bangun kembali di Padang Mahsyar dan lain-lain.
- d. Malaikat Izrail, yang bertugas mencabut nyawa setiap makhluk dan membawa nyawa ke mana mestinya.
- e-f. Malaikat Munkar dan Malaikat Nangkir, yang bertugas menanyai orang yang sudah mati di dalam kubur.
- g-h. Malaikat Raqib dan Malaikat Atid, yang bertugas mencatat perbuatan manusia sehari-hari. Baik perbuat buruk maupun perbuatan baik. Dan selalu mengikuti manusia.
- i. Malaikat Malik, yang bertugas menjaga Neraka.
- j. Malaikat Ridwan, yang bertugas menjaga Surga.

4. Tentang Kitab-kitab Suci

Kita menyakini bahwa Allah SWT, telah menurunkan kitab-kitab suci kepada para Rasul untuk menjadi pedoman bagi seluruh isi alam dan pegangan bagi mereka yang mengamalkan ajaran-ajaran Allah SWT. Kitab suci memberi petunjuk dan pengetahuan bagi umat manusia dan untuk membenarkan kerasulan para Rasul yang diutus oleh Allah SWT.

Umat Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah mempercayai adanya Kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-rasulNya untyk disampaikan kepada umat manusia seluruhnya.¹⁸

Kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada para Rasul, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kitab Suci Taurat, kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Musa a.s.
- b. Kitab Suci Zabur, kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Daud a.s.
- c. Kitab Suci Injil, kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Isa a.s.
- d. Kitab Suci al-Qur'an, kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad s.a.w.

¹⁸ Sirajuddin Abbas, *I'TIQAD Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008), hlm 48.

5. Tentang Hari Akhir

Kita beriman kepada hari akhir, yaitu hari kiamat. Dimana setiap manusia dihidupkan kembali untuk hidup yang kekal. Ada yang masuk surga dengan segala kesenangannya dan ada pula yang masuk neraka dengan segala azab dan siksaan yang pedih.

Maka kita mempercayai hari kebangkitan kelak, yaitu dikala Allah menghidupkan kembali diwaktu Malaikat Israfil meniup sangkakala yang kedua kali. Dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ
 نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan sangkakapun ditiu, maka matilah semua (makhluk) yang dilangit dan yang di bumi kecuali mereka yang dikendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun (dari kuburannya) menunggu keputusan Allah”.¹⁹

6. Tentang Qadha dan Qadar

Kita mempercayai Qadha dan Qadar baik dan buruk yang demikian adalah ketentuan Allah SWT bagi segala sesuatu yang ada di alam ini sesuai dengan ketentuan Allah serta hikmah-hikmahnya.

Qadha menurut paham Ahlussunnah Wal Jama'ah ialah ketetapan Tuhan pada azal tentang sesuatu. Barang sesuatu yang akan terjadi semua

¹⁹ al- Qur'an, 39 (az- Zumar): 68.

sudah ditentukan Tuhan sebelumnya dalam azal.²⁰ Kita mempercayai bahwa Allah SWT itu mengetahui tentang segala sesuatu. Dia mengetahui apa yang telah terjadi, apa yang akan terjadi dan bagaimana kejadiannya.

Mempercayai bahwa Allah SWT telah menentukan segala sesuatu baik di langit maupun di bumi sesuai dengan kehendak-Nya. Segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah, jika Allah menghendaki sesuatu itu pasti terjadi dan kalau Allah tidak menghendaki sesuatu itu tidak akan terjadi.

L. Tokoh-tokoh Ahlussunnah Wal Jamaah

Sebelumnya perlu kita pahami, bahwa Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam realita sekarang, dalam bidang fiqih mengikuti salah satu madzhab yang empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali), dalam bidang Akidah mengikuti madzhab al-Asy'ari dan al-Maturidi, dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab al-Junaid al-Baghdadi.²¹

Diantara tokoh-tokoh Ahlussunnah Wal Jama'ah generasi salaf ialah:

- Ali bin Abi Thalib (23 SH- 40 H/ 600-661 M).
- Abdullah bin Umar (w. 37 H/ 657 M).
- Abdullah bin Abbas (3 SH- 68 H/ 619-687 M).
- Umar bin Abdul Aziz (61-101 H/ 681-720 M).

²⁰ Sirajuddin Abbas, *I'TIQAD Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008), hlm 75.

²¹ Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2011), hlm 72

- Amir bin Syarahil al-Sya'bi (19-103 H/640-721 M).
- Al-Hasan bin Yasar al-Bashri (21-110 H/ 642-728 M).
- Zaid bin Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib (79-122 H/ 698-740 M).
- Muhammad bin Muslim bin Abdullah bin Syihab al-Zuhri (58-124 H/ 678-742 M).
- Ja'far bin Muhammad al-Shadiq (80-148 H/ 699-765 M).
- Sufyan bin Sa'id al-Tsauri (97-161 H/ 716-778 M).
- Malik bin Anas al-Ashbahi (93-179 H/ 712-795 M).
- Abu Yusuf Ya'qub bin Ibrahim al-Anshari (113-182 H/ 731-798 M).
- Muhammad bin al-Hasan al-Syaibani (131-189 H/ 784-804 M).
- Sufyan bin Uyainah (107-198 H/ 725-814 M).
- Muhammad bin Idris al-Syafi'i. Lahir di Gaza pada tahun 150 H/ 767 M dan wafat di Mesir pada tahun 204 H/ 820 M.
- Ahmad bin Hanbal al-Syaibani (164-261 H/ 780-855 M)
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari (194-251 H/ 810-870 M)
- Muhammad bin Jarir al-Thabari (224-310 H/ 839-923 M).
- Al-Harits bin Asad al- Muhasibi (w. 234 H/ 857 M).
- Abu Ali al-Husain bin Ali al-Karabisi (w. 284 H/ 862 M)
- Dawud bin Sulaiman al- Ashbihani (201- 270 H/ 816-884 M)
- Abdullah bin Sa'id bin Kullab al-Qaththan al-Tamimi (w. 245 H/ 860 M).
- Abdul Aziz bin Yahya al-Makki al-Kinani (w. 240 H/ 854 M)
- Al-Husain bin al-Fadhl al-Bajali (178-282 H/ 794-895 M)

- Abu al-Qasim al-Junaid al-Baghdadi (w. 297 H/ 910 M)
- Muhammad bin Jarir al-Thabari (224-310 H/ 839-923 M)
- Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah al- Salami (223-311 H/ 838-924 M)

M. Organisasi Jam'iyah Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) di Kota Bangil

Jam'iyah Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Bangil dibentuk pada tanggal 17 Sya'ban 1429 atau bertepatan pada tanggal 19 Agustus 2008 oleh Al-Mukarram Abuya Al-Habib Ahmad bin Husen Assegap dan diresmikan di rumah Al-Mukarram KH. Nur Kholis Mustari yang sekaligus sebagai ketua Jam'iyah dengan dihadiri oleh 27 orang anggota. Jam'iyah ini merupakan wadah umat Islam yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang memiliki jiwa perjuangan untuk membela dan mempertahankan ajaran-ajaran Islam dan menyelamatkan dari segala penyimpangan-penyimpangan dan ancaman-ancaman yang akan merusak dan menodai kemurnian dan kesucian ajaran Islam.

Banyaknya anggota masyarakat yang beranggapan bahwa banyak aliran-aliran sesat yang mengatasnamakan Islam seperti Syi'ah, Ahmadiyah, dan lain sebagainya, atau paham-paham lain seperti Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme dan lain-lain telah mendorong dan memotifasi untuk menghimpun sebagai lapisan masyarakat yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap agama guna bersatu padu menyamakan langkah berjuang untuk menegakkan agama

Allah beramar ma'ruf dan nahi mungkar dengan tulus ikhlas karena Allah semata-mata yang mencerminkan predikat khoirul umat yang bermartabat.

Sedangkan latar belakang sosial adalah bertolak dari munculnya fenomena-fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, yakni masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Bangil pada khususnya. Hal itu bisa dilihat diantaranya sebagai berikut:

a) Sikap Apatis Masyarakat

Dengan bahaya ajaran Syi'ah yang telah banyak menimpah di tengah masyarakat Islam khususnya di kota Bangil ternyata masih banyak di kalangan umat Muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah yang masih belum memahami tentang ajaran Syi'ah yang beredar di tengah-tengah masyarakat. Belum lagi masyarakat yang berpikir *apatis* atau kurang tanggap dan tidak mau tahu.²² Sementara Syi'ah semakin berkembang, semua bidang dimasukinya mulai dari pendidikan, politik dan sosial. Bagi orang awam yang bermasalah dalam keuangan sering mendapat bantuan dari orang-orang Syi'ah, maka mereka akan beranggapan sebaliknya. Bahwa orang Syi'ah itu baik, mencintai ahlul bait dan mengutamakan persatuan umat Muslim. Sikap-sikap yang seperti inilah yang membuat Syi'ah semakin berkembang di Bangil.

²² Buku file profil Ahlussunnah Wal Jama'ah Bangil, hlm 3.

b) Lemah Kontrol Ormas Masyarakat

Adanya ormas-ormas di Indonesia seperti NU, Muhammadiyah, Persis, Al-Irsyad dan lain-lain nampaknya kurang memberikan perhatian besar tentang bahayanya ajaran Syi'ah yang mulai berkembang pesat di seluruh Indonesia. Mereka cenderung memikirkan sebatas internal organisasi saja. Sementara kepentingan umat kurang begitu diperhatikan terutama dalam hal keyakinan dan akidah.²³ Dengan realita tersebut, aliran sesat seperti Syi'ah dengan mudah berkembang di masyarakat Bangil yang mayoritas menganut paham Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Misi paling utama Jam'iyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Bangil, yaitu diantaranya sebagai berikut;

1. Amar Ma'ruf Nahi Munkar
2. Menggalang persatuan Ahlussunnah Wal Jama'ah dari pengaruh aliran sesat terutama Syi'ah.
3. Membina anak-anak muda untuk mendalami masalah agama.²⁴

Tujuan didirikannya Jam'iyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Bangil yaitu sebagai berikut:

- 1) Menegakkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan pribadi setiap Muslim.

²³ Ibid., hlm 4.

²⁴ Wawancara dengan K.H. Nurkholis Musytari, tanggal 3 Juni 2013 di Bangil.

- 2) Menyelamatkan umat Islam dari berbagai ajaran sesat yang mengatasnamakan Islam.
- 3) Membentengi Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang kuat di tengah masyarakat Muslim.
- 4) Menyelamatkan Bangsa dari segala bahaya yang mengancam keutuhan dan keselamatan Negara kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Menciptakan dan menyiapkan generasi umat Islam bertaqwa, cerdas dan bertanggung jawab dalam negara yang *Toyyibatun Wa Robbun Ghofur*.²⁵

Salah satu aktivitas Jam'iyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Bangil adalah mengadakan pengajian kitab yang dilaksanakan satu minggu sekali di kantor Jam'iyah Aswaja Bangil dan mengadakan pengajian keliling satu kali dalam dua minggu. Kegiatan yang paling besar yaitu pada tanggal 1 Muharom mengadakan pawai keliling, ta'aruf dan lain sebagainya.

Dasar pembentukan Jam'iyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Bangil, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Perintah atau kewajiban melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar
2. Timbulnya penyimpangan-penyimpangan mendasar dalam aqidah di tengah-tengah masyarakat, khususnya ajaran Syi'ah.
3. Banyak umat Islam yang tidak memiliki kepedulian terhadap agamanya

²⁵ Buku file profil Ahlussunnah Wal Jama'ah Bangil, hlm 6.

4. Semakin gencarnya serangan yang disebarkan oleh musuh-musuh Islam terhadap umat Islam dengan berbagai macam cara
5. Minusnya *ghiroh* Islam pada diri kebanyakan masyarakat Muslim.²⁶

Susunan pengurus Jam'iyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Bangil Tahun 2013, dapat dilihat di lampiran.

²⁶ Ibid., hlm 7.